

UPAYA MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI BIMBEL

Novi Aulia¹, Ninis Nur Mufidatul Khamdiah², Muchammad Fathoni Adibillah³, Aqil Huzail Al-Alaf⁴, Muhammad Yahya Muhaimin⁵, Fajar Satriya Ibrahim⁶
Universitas Hasyim Asy'Ari

E-mail : noviaulia07112003@gmail.com¹, ninismufidah1112@gmail.com²,
pindangkaryawan@gmail.com³, aqilhuzailalaaf@gmail.com⁴, ykmuhaimin19@gmail.com⁵,
satriyaibrahim90@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis factor-faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi minat belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar (bimbel) atau sebuah perkumpulan yang bisa diikuti siswa untuk belajar bersama. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi dengan rentang usia 7-12 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif upaya mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (KKN) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui bimbingan belajar. Pengumpulan data melibatkan beberapa teknik, termasuk *observasi*. Selama observasi, peneliti memantau secara langsung proses bimbingan belajar dan mencatat setiap perubahan dalam perilaku atau antusiasme belajar siswa sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa upaya yang Beberapa upaya yang dapat mendukung kegiatan bimbingan belajar ini untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode SWOT yaitu *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*.

Kata kunci : Bimbel, Siswa, Kuliah Kerja Nyata

Abstract

Research Objective The objective of this study is to analyze the internal and external factors that influence students' interest in learning during tutoring sessions. This activity is conducted by providing tutoring (bimbel), a study group that students can join to learn together. The subjects of this research are students aged between 7 and 12 years old. This study employs a descriptive qualitative approach to comprehensively describe the efforts made by university students participating in community service programs (KKN) to enhance students' motivation to learn through tutoring. Data collection involved several techniques, including observation. During the observation, the researcher directly monitored the tutoring process and recorded any changes in students' behavior or enthusiasm for learning. The results of this study show that several efforts can support tutoring activities in boosting students' motivation to learn, particularly by applying the SWOT method—strengths, weaknesses, opportunities, and threats.

Keywords: Tutoring, Students, Community Service Program (KKN)

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 355

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Berbagai hambatan kerap dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar. Menurut Dalyono (2005:55) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal, yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti: layanan bimbingan belajar yang belum optimal, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, kurangnya penghargaan yang diberikan, padahal hal ini dapat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Perkembangan kemampuan berpikir siswa (kognitif) memerlukan stimulasi agar mereka dapat mengolah pengetahuan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Ahmad & Sehabuddin (2017) menyatakan bahwa ranah kognitif memiliki korelasi kuat dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, semua pihak, khususnya guru dan orang tua, perlu aktif terlibat dalam peningkatan prestasi belajar siswa, mengingat kualitas pendidikan sangat bergantung pada hasil belajar ini.

Prestasi belajar adalah capaian optimal siswa setelah proses pembelajaran, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar di kelas, termasuk peran guru, kurikulum, pembiayaan, fasilitas, dan partisipasi siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa berperan sebagai pembelajar, sementara guru bertugas memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan. Hasil belajar yang optimal akan tercapai melalui usaha sungguh, karena hal ini adalah bagian krusial dari motivasi belajar yang berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk mendorong motivasi belajar siswa adalah melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kehadiran mahasiswa dengan pendekatan yang inovatif membawa nuansa baru dalam proses belajar, sehingga mampu membangkitkan antusiasme siswa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa di jenjang sekolah dasar, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat keterikatan antara institusi perguruan tinggi dan masyarakat sekitar. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam menghadapi berbagai tantangan, sekaligus memperkaya wawasan mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN memiliki peran strategis dalam peningkatan kompetensi mahasiswa dan turut memberikan kontribusi positif bagi lingkungan tempat program ini berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis factor-faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi minat belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar. Perbedaan artikel ini dengan artikel terdahulu adalah artikel ini bersifat deskriptif-informatif yang menjelaskan tentang menganalisis factor-faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi minat belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar, Sedangkan artikel terdahulu lebih berfokus pada metode pembelajaran saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** untuk menggambarkan secara komprehensif upaya mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (KKN) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui bimbingan belajar. Pendekatan ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengungkap makna yang lebih dalam, proses yang mendasari, dan pengalaman langsung individu yang terlibat dalam lingkungan sosial tertentu. Pengumpulan data melibatkan beberapa teknik, termasuk **observasi**. Selama observasi, peneliti memantau secara langsung proses bimbingan belajar dan mencatat setiap perubahan dalam perilaku atau antusiasme belajar siswa sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata adalah jenis kegiatan pengabdian secara sukarela yang dilakukan di daerah tertentu dan pada waktu tertentu. Sekelompok mahasiswa juga terlibat dalam pembelajaran melalui pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. KKN mengacu pada penerapan langsung ke tengah-tengah masyarakat tentang ilmu

yang telah diterima di perguruan tinggi (Hasanah dkk., 2022). Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa diharapkan mampu memberi serta mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan selama pembelajaran proses perkuliahan dan juga mengembangkan sikap kerjasama serta mampu berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat di desa setempat berdasarkan tempat praktikan yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana KKN.

Hal terpenting di dunia saat ini adalah pendidikan. Sejak diciptakan, pendidikan telah menjadi hak asasi manusia yang mendasar. Setiap warga negara berhak mengenyam pendidikan, menurut UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1. Tidak hanya itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dimulai pada usia dini (Sarah dkk., 2022). Kegiatan belajar mengajar adalah bentuk transfer ilmu tertentu dari guru kepada siswa dengan indikator capaian yang diinginkan menurut kurikulum sekolah yang sesuai standar dari Menteri Pendidikan (Jusman dkk., 2023).

Upaya meningkat minat belajar siswa di era milenial, dimana siswa lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang menarik dan santai. Maka, kami memberikan wadah untuk siswa di Desa Darungan, berupa bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar adalah semacam layanan komunitas pendidikan yang dilakukan di Desa Darungan. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan siswa. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode SWOT yaitu *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*.

Pertama yaitu *Strength* (Kekuatan), bimbingan belajar yang kami adakan di Desa Darungan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah siswa dapatkan di sekolah. Dan ketika bimbingan, kami hanya berusaha mengulang pelajaran tersebut, sehingga hal ini akan menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu dan membuat siswa semakin paham dengan materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, bimbingan ini memiliki tujuan belajar secara umum, yaitu:

1. untuk mendapatkan pengetahuan
2. merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan
3. merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku.

Dengan demikian, pencapaian tujuan belajar tersebut adalah sebuah usaha untuk menghasilkan (karir belajar) yang mencakup:

1. kepribadian atau sikap tentang pengetahuan, keilmuan, dan konsep-konsep yang bersifat kognitif;
2. hal ihwal personal bersifat afektif;
3. hal ihwal perilaku dan keterampilan yang bersifat psikomotorik.

Ketiga hal ini dalam kegiatan belajar mengajar direncanakan sesuai dengan konteks materi agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, proses internalisasi siswa dalam psikologi membutuhkan suatu sistem lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung kurang lebih selama dua bulan.

Selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang lebih awal dari pada waktu yang telah kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika kami (pembimbing) istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain. Selain itu, jarak rumah siswa dari posko KKN kami yang cukup dekat jadi anak-anak sangat semangat untuk datang dan belajar Bersama kami. Karena melihat semangat serta antusias siswa membuat kami (pembimbing) berusaha maksimal dalam memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan selalu menarik perhatian siswa.

Kedua yaitu *Weaknesses* (Kelemahan) berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar dan menengah yang masih rentan untuk fokus dalam belajar ini membuat kegiatan bimbingan belajar kami menjadi sulit dikendalikan. Selain itu, pemahaman materi yang siswa dapatkan di sekolah terbilang sangat kurang. Karena masih banyak siswa yang belum memahami materi-materi dasar yang harusnya sudah mereka kuasai. Hal tersebut membuat kerja ekstra pembimbing dalam mengulang pelajaran tersebut sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi. Karena memiliki berbagai faktor yang membuat kurang fokusnya siswa dalam belajar, bimbingan belajar ini kami imbangi dengan berbagai permainan dan membiarkan siswa untuk istirahat sejenak

disela-sela pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar siswa.

Ketiga yaitu *Opportunities* (Kesempatan), bimbingan belajar ini mengacu pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan dan bahkan kegagalan-kegagalan siswa yang dialami siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang siswa dapatkan. Dalam satu kelas di sekolah biasanya terdapat lebih dari dua puluh siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya siswa dengan sifat yang lebih suka mendengarkan dibandingkan mempraktikkan atau sebaliknya atau bahkan terdapat siswa yang kurang percaya diri sehingga takut untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan.

Selain faktor mengenai karakteristik siswa, terdapat pula faktor-faktor yang lain, yaitu:

1. Intelegensi, yaitu kemampuan dan kecakapan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif.
2. Perhatian, yaitu perhatian terhadap materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar siswa tergantung pada sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran
3. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila minat siswa terbangun, maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.
4. Bakat, yaitu kemampuan actual dalam belajar yang menurut Hilgard disebut "*the capacity to learn*". Potensi aktualiteit ini akan tampak setelah siswa belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah.
5. Motivasi, yaitu motor penggerak utama (terutama motivasi interinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa yang belajar.
6. Kematangan, James Drever menyatakan bahwa kematangan merupakan "*prepareadiness to respond*" yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana anak telah memiliki readiness, baik fisik maupun psikisnya.
7. Kesiapan, kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang "*react*" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.
8. Kelelahan, dalam hal belajar kelelahan fisik maupun psikis sangat berdampak negatif bagi proses pembelajaran siswa.

Beberapa faktor di ataslah yang memotivasi kami untuk menciptakan bimbingan belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menambah wawasan dan juga pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang sudah maupun belum mereka pahami dan mereka dapatkan di sekolah. Keempat yaitu *Treatment* (Tindakan) dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat diperoleh dari pengaruh *internal* serta *eksternal*. Pengaruh internal meliputi pembelajaran yang siswa dapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua memberikan pelajaran mencakup kapasitas kognitif, afektif maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang siswa dapatkan dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Implementasi bimbingan belajar yang kami lakukan di Desa Darungan, ini cukup memberikan nilai *positif* bagi siswa-siswi disana. Dengan adanya bimbingan belajar ini, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka. Dengan adanya bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif jika pengajar atau pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut diharapkan mampu mengembalikan fokus siswa dalam belajar dan membuat siswa dapat memahami materi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189-198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Anisa Pasa¹, Venta Putri², E. M., , Annisa Nur⁴, G. P., Anis⁶, F., , Ahmad Majid⁷, I. A., Aisatun⁹, N., , Alvarel Pandhu¹⁰, D. P., Dr., & Muhammad Zainuddin., S.H, M. . (2025). Peran Mahasiswa KKN Posko 13 Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Les Belajar Siang di Desa Kalikayen. *Akram Bakti : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Ngilo, R. A. M., Ndae, V., & ... (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 65-71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2988%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2988/2520>
- Azzahra, H. K., Nasrullah, D. Y., Setiawati, I. P., & Sri, I. (2024). Peran Mahasiswa KKN Posko 27 dalam Meningkatkan Semangat Belajar melalui Bimbingan Les Belajar Malam di Kelurahan Tinjomoyo. *KIRANA : Social Science Journal*, 1(3), 133-141.
- Husnah, A., Jannah, M., Negeri, U., Arab, P. B., & Makassar, U. N. (2022). Program Kerja Pengembangan Bimbingan Belajar Mahasiswa KKN-PPL Terpadu angkatan XXI UNM di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang. *Lepa-Lepa Open*, 2.
- Khairunnisa, Azmi Nabilah, E. H. S. (2022). Peran Mahasiswa KKN dalam Pendidikan bagi Masyarakat yang Terdampak Covid-19 di Desa Hamparan Perak. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 74-81.
- Moesarofah, Masruroh, I. A., Indahyani, V., Laili, Y. N., & Rofidatul, W. (2024). KKN : Bimbingan Belajar Partisipatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MI di Desa Wonomlati Sidoarjo. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 140-145.
- Najah, T. S., Pebrianti, I., Rifaat, H., & ... (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4), 4193-4200. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1996%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1996/1391>
- Pramono, E., Nur Budiono, A., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A Di SMK Madinatul Ulum. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1-6. <http://ejurnal.uj.ac.id/index.php/CONS>
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30-34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Sarbani, M., Yusuf, I. A., & Esiyana, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91-96.
- Spreer, P., & Rauschnabel, P. A. (2016). Selling with technology: understanding the resistance to mobile sales assistant use in retailing. *Journal of Personal Selling and Sales Management*, 36(3), 240-263. <https://doi.org/10.1080/08853134.2016.1208100>
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118-131.
- Sukarni, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas Ix Di Smp Negeri 1 Taliwang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4320>
- Suprpti, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 463. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1717>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S.,

- Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20-34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Wulandari, & Nuraini, R. (2016). PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Wulandari*, 1-23.